

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Imunisasi merupakan tindakan pencegahan yang melibatkan penyuntikan zat ke dalam aliran darah seseorang untuk meningkatkan sistem kekebalannya. Tujuannya adalah untuk membuat mereka tidak terlalu rentan terhadap suatu penyakit, atau setidaknya tidak terlalu sakit parah, jika mereka pernah terpapar penyakit tersebut. Untuk menghindari tertular beberapa penyakit, seperti hepatitis B, TBC, difteri, tetanus, polio, campak, rubela, dan pneumonia, dianjurkan untuk mendapatkan vaksinasi (PD3I) (Hafni et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa imunisasi merupakan suatu tindakan kesehatan masyarakat yang paling efektif. Dalam hal menangkal penyakit menular, program imunisasi sangat berhasil dan sangat ekonomis. Cakupan imunisasi dasar anak telah meningkat dari 50% menjadi 80% secara global sejak program yang Dikeluarkan ditetapkan oleh WHO (Listiana & Wulandari, 2019). Untuk mencegah timbulnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, setiap anak berhak atas imunisasi dasar sebagaimana diatur dalam Pasal 132 ayat (3) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Republik Indonesia (UU-RI).

Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes-RI) Nomor 12 Tahun 2017 menetapkan imunisasi sebagai tindakan aktif untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga tidak sakit sama sekali atau hanya sakit ringan. Tujuan imunisasi adalah untuk memberikan masa kanak-kanak yang sehat dengan melindungi anak-anak dari infeksi berbahaya. Imunisasi berasal dari istilah imun, resisten, dan sistem imun. Meskipun tidak ada kekurangan, semuanya komprehensif. Secara aktif menyebabkan atau meningkatkan kekebalan terhadap suatu penyakit adalah tujuan imunisasi, sehingga seseorang yang terpapar penyakit tersebut di kemudian hari tidak akan menjadi sakit atau hanya akan mengalami nyeri ringan jika terpapar (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Imunisasi dasar lengkap yg wajib di lakukan adalah Hepatitis B kurang dari 24 Jam, BCG , Polio tetes1,2,3 & 4, DPT-HB-Hib 1,2,3 dan lanjutan , Rota Virus (RV) 1,2,3 , PCV 1,2,3 ,

Polio Suntik (IPV) 1 & 2, Campak -Rubella (MR), Japanese Encephalitis (JE) (Prasetyawati, 2023).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa di seluruh dunia, hingga 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dengan data ini, kita dapat melihat bahwa tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,9 juta di atas level tahun 2009. Dari tahun 2017 hingga 2021, 1.525.936 anak di Indonesia belum mendapatkan semua vaksin yang direkomendasikan (Kemkes RI, 2023). Informasi imunisasi 267.218 anak diperoleh pada tahun 2023 dari dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara, dimana anak yang sudah lengkap imunisasi dasarnya sebanyak 216.644 anak dan yang belum lengkap imunisasi dasarnya sebanyak 51.352 anak (dari data manual) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir mampu mengimunisasi 36.591 orang (cakupan 96,31%), dari target 37.993 orang, menurut statistik dari National Children's Immunization Month Service (BIAN). Persentase balita yang mendapat imunisasi di Kabupaten Samosir BCG 70,62 %, DPT-HB3/DPT-HB/Hib3 71,22 %, Campak 76,09%, polio 4 79,5% dan Hepatitis B (1-7 hari) 0%. (Dinas Kesehatan Samosir, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Kuswaningsih dkk. pada tahun 2023 mengkaji pengetahuan dan sikap ibu-ibu di Desa Bangilan wilayah kerja Puskesmas Bangilan mengenai imunisasi dasar lengkap balita. Mayoritas ibu, dengan 49 responden dengan persentase 68% dari total, memiliki pengetahuan yang cukup. Di sisi lain, hampir semua ibu memiliki sikap negatif, dengan 58 respondendengan persentase 81% dari total melaporkan bahwa mereka tidak mengimunisasi anaknya sesuai jadwal yang dianjurkan (Kuswaningsih, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa imunisasi dasar lengkap merupakan upaya untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Maka hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang "gambaran pengetahuan sikap dan tindakan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yg menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir ?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.
- c. Untuk mengetahui tingkat tindakan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.

1.4 Manfaat penelitian

- a. Untuk mempelajari dan memiliki beberapa pengalaman praktis dengan studi yang melibatkan vaksinasi anak-anak.
- b. Untuk dapat memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir yang dapat mereka gunakan untuk membuat kebijakan yang menekankan pentingnya imunisasi dasar universal di masyarakat Desa Palipi, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir.
- c. Untuk informasi dan pemahaman membantu meningkatkan pemahaman responden, khususnya tentang kelengkapan vaksinasi.